Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 3 April Tahun 2025 E-ISSN:3030-9743

ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 23 PADA PT X

(Studi Pada Salah Satu Klien KKP Dodit Priyanto Nugroho dan Rekan)

.

Ari Santi Nafiisah[1]; Ajeng Tita Nawangsari[2]
E-mail: 08040221106@student.uinsby.ac.id [1]; ajeng.tita@uinsa.ac.id [2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 23 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT X. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian penerapan PSAK No. 23 dalam proses pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT X. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan, memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai pengakuan dan pengukuran Pendapatan PT X dan membandingkan dengan PSAK No. 23 tentang Akuntansi Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT X telah sesuai dengan PSAK No. 23

Kata kunci : *pengakuan, pengukuran, pendapatan*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, kemampuan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan pendapatan secara tepat dan andal merupakan aspek fundamental dalam pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan salah satunya tercermin dalam laporan laba rugi, di mana dilakukan perbandingan antara pendapatan yang diakui dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya yang terkait langsung dengan perolehan pendapatan tersebut. Apabila pendapatan yang diakui dan diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan melebihi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam satu periode akuntansi, maka perusahaan akan melaporkan laba dalam laporan laba rugi. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diakui, maka perusahaan akan mencatat kerugian.

Pengakuan pendapatan adalah proses mencatat transaksi pendapatan dalam pembukuan perusahaan menurut prinsip akuntansi yang berlaku. Sementara itu, pengukuran pendapatan dilakukan dengan menilai pendapatan melalui nilai uang atau sejumlah uang yang akan diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan (Harnovinsah et al., 2023: 96). Kedua aspek ini, pengakuan dan pengukuran pendapatan, saling terkait dan selalu muncul dalam setiap transaksi yang melibatkan pendapatan. Pengakuan harus dilakukan pada saat yang tepat berdasarkan kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan tepat dan pasti.

Pendapatan merupakan salah satu komponen kunci dalam menentukan besaran laba atau rugi suatu perusahaan. Namun, seringkali terjadi tantangan dalam menentukan kapan pendapatan harus diakui dan berapa jumlah yang harus diukur, dalam transaksi yang melibatkan pendapatan. Sebagai contoh, kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 dengan melakukan pengakuan pendapatan yang terlalu dini, sebagaimana diulas oleh cnbcindonesia.com dan moneykompas.com. PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pengakuan pendapatan yang terlalu dini. Secara lebih spesifik, PT Garuda Indonesia Tbk melaporkan mencatat pendapatan sebesar US$239,94 juta dari PT Mahata Aero Teknologi pada tahun 2018, padahal sebenarnya uang tersebut belum diterima. Pendapatan ini terkait dengan perjanjian penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan, namun transaksi tersebut masih bersifat piutang dan belum terealisasi.

Contoh kasus yang telah dipaparkan terkait kesalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan

bisa menyesatkan data laporan keuangan, mempengaruhi strategi bisnis dan keputusan investasi. Untuk menghindari hal ini, semua perusahaan harus menerapkan standar akuntansi keuangan yang tepat dalam proses pengakuan dan pengukuran pendapatan. Oleh karena itu, menggunakan acuan yang jelas dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, seperti PSAK No. 23 yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sangat penting untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Dengan mengikuti pedoman standar akuntansi keuangan yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka tidak hanya akurat, tetapi juga memenuhi kebutuhan berbagai pengguna laporan keuangan, mulai dari investor, kreditur, regulator. Hal ini pada akhirnya mendukung terciptanya tranparansi dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks bisnis yang dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk nilai ekonomi yang diperoleh entitas bisnis dari aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Nilai ekonomi yang dimaksud dapat berupa kas, piutang (pembayaran di masa depan), atau bentuk lain yang memiliki nilai ekonomi, yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan Selanjutnya menurut Hery (2023:37), pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sementara itu, PSAK No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, di mana setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Item-item tersebut juga harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui (Hery, 2016: 13). Prinsisp pengakuan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LKS) adalah pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan, FASB (*Financial Accounting Standard Board*) menyatakan terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan, yaitu: (1) pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi, (2) pendapatan telah dihasilkan atau telah terjadi (Herry, 2021:27). Suatu pendapatan dipandang dapat direalisasi apabila aset yang diperoleh bisa dengan cepat diubah menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi saat perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Metode pencatatan pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Basis kas (*Cash Basic*)

Metode *cash basis* dalam akuntansi mencatat transaksi akuntansi berdasarkan arus kas aktual. Pencatatan dilakukan secara *real time* ketika terjadi penerimaan atau pengeluaran atas kas atau uang tunai. Saat menggunakan metode ini, pencatatan dilakukan tanpa mempertimbangkan waktu penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Kelebihan menggunakan metode basis kas adalah pencatatan secara real time saat terjadi transaksi akuntansi, sehingga laporan keuangan langsung mencerminkan posisi akun kas yang sebenarnya. Kekurangan metode kas adalah metode ini tidak menggambarkan posisi keuangan perusahaan sebenarnya, dan metode ini tidak memberikan informasi sepenuhnya tentang kewajiban yang belum dibayar (liabilitas) dan pendapatan yang belum diterima (piutang). Misalnya, perusahaan mungkin sudah menghasilkan pendapatan atau menanggung beban, namun uang tunai belum diterima atau dibayar. Akibatnya transaksi-transaksi tersebut tidak akan tercatat, sehingga mengakibatkan ketidakcocokan antara arus kas dan kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya.

2. Basis Akrual (*Accrual Basic*)

Accrual basis atau basis akrual merupakan metode akuntansi yang mencatat transaksi akuntansi pada saat terjadi, tanpa mempertimbangkan waktu kas diterima atau dibayar, serta dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut. Dengan mengakui transaksi akuntansi saat terjadi, seperti liabilitas yang belum dibayar (utang), pendapatan yang akan diterima (piutang), dan penjualan kredit, metode ini memberikan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan. Kelebihan mengguanakan metode ini adalah menggambarkan kinerja operasional perusahaan secara akurat dan komprehensif. Sedangkan, kekurangan metode ini adalah terdapat risiko pendapatan tak tertagih, yang menimbulkan risiko likuiditas bagi perusahaan.

Kriteria pengakuan pendapatan yang berasal dari penjualan barang, menurut PSAK No. 23:

a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
d. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur secara andal.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan adalah akun nominal yang akunnya teletak pada laporan laba rugi. Menurut (Darminto, 2019), menyatakan pengukuran adalah proses penetapan jumlah rupiah uang dalam mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Selanjutnya (Books, 2019) dalam (Budiak & Latjandu, 2021) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang setiap unsur laporan keuangan untuk dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Beberapa dasar pengukuran yang digunakan antara lain biaya historis, nilai wajar, nilai sekarang, biaya kini, dan nilai realisasi penyesuaian.

PSAK No. 23 paragraf 9, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. PSAK No. 23 paragraf 7, nilai wajar yang dimaksud adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. PSAK No. 23 paragraf 10 menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas, dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan entitas.

Penelitian Terdahulu

Budiak, V. A., dan Latjandu, L. D (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan PSAK No. 23 Pada PT Bank SulutGo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan PT Bank SulutGo berdasarkan PSAK No. 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank SulutGo Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan PT Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Dharma, D. A., Fauzy, A., Meutia, K. I., dan Siregar, B. W (2020) melakukan penelitian dengan judul PSAK 23 dan Penerapannya Pada PT JM (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 23, sistem pencatatan pendapatan PT JM (Persero) Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT JM (Persero) Tbk. telah menerapkan PSAK 23 dalam hal pengakuan pendapatan dengan mengakuinya pada saat direalisasikan dan dihasilkan, serta sistem pencatatan pendapatan dimulai dari pendapatan tol ruas cawang sampai dengan pluit.

Munandar, K. & Halimah, I. (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengakuan

Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Pada CV. Bynino Global Utama. Hasil analisis menunjukkan CV. Bynino Global Utama belum sepenuhnya sesuai PSAK 23, terutama dalam pencatatan pendapatan diterima di muka. Kendala utama adalah kurangnya kompetensi SDM di bidang akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian penerapan PSAK No. 23 dalam proses pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT X. Penelitian dilakukan di PT X yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 2 Januari 2024 sampai 30 April 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung pada PT X. Selanjutnya data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, yaitu artikel, penelitian sebelumnya, dan buku tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan, memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai pengakuan dan pengukuran Pendapatan PT X dan membandingkan dengan PSAK No. 23 tentang Akuntansi Pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penulis mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada laporan keuangan milik PT X sebagai berikut:

Profil singkat perusahaan: PT X adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang modal usahanya berasal dari pemilik saham. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan eceran berbagai macam material bangunan, seperti: cat, paku, pipa, pintu PVC, dan lainnya.

Pengakuan Pendapatan PT X berdasarkan PSAK No. 23

Accrual Basis

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang	4.060.427.244	
Pendapatan		4.060.427.244

Penerimaan

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	4.060.427.244	
Piutang		4.060.427.244

Pendapatan dari PT X bersumber dari penjualan material bahan bangunan secara tunai dan tidak memfasilitasi kredit. Pada dasarnya, ada 2 (dua) metode pengakuan pendapatan dalam akuntansi yaitu metode *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam metode *accrual basis* ini, pendapatan dan keuntungan diakui pada saat terjadinya pendapatan. Misalnya, dalam hal penjualan barang, jumlah pendapatan yang dicatat adalah pendapatan yang ditentukan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat, dan akan langsung diakui sebagai pendapatan apabila barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 karena nilai dari penjualan barang yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan.

Pengukuran pendapatan pada PT X dilakukan berdasarkan harga barang yang sudah ditentukan besarannya oleh perusahaan yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat transaksi jual-beli produk. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Nilai penjualan tersebut menunjukkan nilai wajar yang diterima PT X. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 karena nilai dari penjualan barang yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, PT X menerapkan metode akuntansi *accrual basis* dalam penyusunan laporan keuangannya. Metode ini mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima. Oleh karena itu, pada akhir periode akuntansi, PT X perlu melakukan identifikasi dan penyesuaian terhadap perubahan nilai nominal aset dan liabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, D. (2019). *Ini Awal Biang Kerok Masalah Laporan Keuangan Garuda.* CNBC INDONESIA. Diakses 1 September 2024 dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628105306-17-81299/ini-awal-biang-kerok-masalah-laporan-keuangan-garuda#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Kejanggalan%20pada,tercatat%20masuk%20(basis%20akrual).

Budiak, V. A., & Latjandu, L. D. (2021). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 23 PADA PT. BANK SULUTGO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(1).

Darminto, D. P. 2019. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi).Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN.

Dharma, D. A., Fauzy, A., Meutia, K. I., & Siregar, B. W. (2020). *PSAK 23 DAN PENERAPANNYA PADA PT JM (PERSERO) TBK*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 6(3). https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.26683

Harnovinsah, Lawe Anasta, & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hertati, L., Asmawati., Ilyas, M., Syahfitri, L., & Hendarmin, R. (2022). *Determinans PSAK 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang Era Pademic Covid-19 Pada UMKM Di Indonesia*. *Media Manajemen Jasa*, *10*(1).

Hery, S. E. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery, S. E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2016. Analisis laporan keuangan. Cetakan 1. Jakarta: PT. Grasindo.

Prastowo, Y. (2019). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi.* Kompas.com. Diakses 1 September 2024 dari https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?lgn_method=google&google_btn=onetap

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Djawa, S. K., Makmur, S., & Rahman, W. (2022). *Metodologi penelitian: Untuk penyusunan dan penelitian skripsi, tesis, dan disertasi.* Purbalingga: CV Diva Pustaka.

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian.* Anak Hebat Indonesia.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Munandar, K., & Halimah, I. (2021). *Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada CV. Bynino Global Utama*. Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi, 2(1), 33–43.